

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK DAN KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA BAWOMATALUO MELALUI PROGRAM KKN

Fendianus Laowo¹, Meydian Angelin Solomasi Gowasa², Elman Kasih Laia³, Daria Dewi Sinta Ndruru⁴, Elson Joice Zagoto⁵, Damian Histori Faforitman Harefa⁶, Rantis Laia⁷, Festiana Laia⁸, Renita Restuti Ndruru⁹, Wilhelmina Duha¹⁰, Alber Juang Sihura¹¹, Anskaria Simfrosa Gohae¹²

^{1,5,11}Pemerintahan Desa Bawomataluo

^{2,3,4,6,7,8,9,10,12}Universitas Nias Raya

(fendianuslaowo15@gmail.com¹, meydiangws@gmail.com², elmanlaia2001@gmail.com³, ndururusinta@gmail.com⁴, elsonzagoto0@gmail.com⁵, damianharefa387@gmail.com⁶, rantislaia@gmail.com⁷, festianalaia693@gmail.com⁸, renitarestutin@gmail.com⁹, wilhelminaduha7@gmail.com¹⁰, albersihura7@gmail.com¹¹, anskaria1867@gmail.com¹²)

Abstract

Bawomataluo Village in South Nias Regency is known as a cultural tourism village, rich in tradition and distinctive traditional house architecture. Despite its great potential, the community faces challenges in children's education and environmental awareness. The Community Service Program (KKN) of Nias Raya University was implemented with a Private Tutoring program for children as its main initiative to enhance academic understanding, basic skills, and self-confidence. Supporting programs such as Saving Education for Children, the implementation of Sapta Pesona (the Seven Charms of Tourism), the creation of waste bins and broomsticks from coconut fronds, and a Children's Event, aimed to reinforce educational outcomes and build environmental awareness. The implementation results showed an increased enthusiasm for learning, the growth of saving awareness, and enhanced community concern for environmental cleanliness. This program demonstrates the integration of education and environmental empowerment, which supports the development of Bawomataluo Village as a sustainable cultural tourism destination.

Keywords: *Community Service Program (KKN); Private Tutoring; Saving Education; Sapta Pesona (the Seven Charms); Tourism Village; Bawomataluo Village*

Abstrak

Desa Bawomataluo di Kabupaten Nias Selatan dikenal sebagai desa wisata budaya dengan kekayaan tradisi dan arsitektur rumah adat yang khas. Meskipun memiliki potensi besar, masyarakat menghadapi tantangan dalam pendidikan anak-anak dan kesadaran lingkungan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nias Raya dilaksanakan dengan Les Privat bagi anak-anak sebagai program utama untuk meningkatkan pemahaman akademik, keterampilan dasar, dan kepercayaan diri. Program pendukung seperti Edukasi Menabung



Copyright (c) 2025. Fendianus Laowo, Meydian Angelin Solomasi Gowasa, Elman Kasih Laia, Daria Dewi Sinta Ndruru, Elson Joice Zagoto, Damian Histori Faforitman Harefa, Rantis Laia, Festiana Laia, Renita Restuti Ndruru, Wilhelmina Duha, Alber Juang Sihura, Anskaria Simfrosa Gohae. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

untuk Anak-anak, penerapan Sapta Pesona, pembuatan tong sampah dan sapu lidi, serta Event Anak-anak, bertujuan memperkuat hasil pendidikan dan membangun kesadaran lingkungan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan semangat belajar, tumbuhnya kesadaran menabung, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Program ini menunjukkan integrasi pendidikan dan pemberdayaan lingkungan yang mendukung pengembangan Desa Bawomataluo sebagai desa wisata budaya yang berkelanjutan.

Kata kunci: KKN; Les Privat; Edukasi Menabung; Sapta Pesona; Desa Wisata; Desa Bawomataluo

A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori di ruang kelas, tetapi juga mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam situasi dan kondisi riil masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dilatih untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan sosial, memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta mencari solusi yang aplikatif sesuai dengan kemampuan dan bidang keilmuannya. Dengan demikian, KKN memiliki posisi strategis sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa agar lebih peka terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Universitas Nias Raya sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di wilayah Kepulauan Nias memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk membentuk

lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berdaya guna bagi pembangunan daerah. Wilayah Nias dikenal memiliki keunikan budaya, kekayaan alam, sekaligus tantangan pembangunan yang kompleks. Melalui kegiatan KKN, Universitas Nias Raya berupaya menghadirkan kontribusi langsung bagi masyarakat, serta memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi mahasiswa sebagai calon intelektual muda. Kegiatan ini menjadi laboratorium sosial yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar manajemen program, komunikasi masyarakat, hingga keterampilan pemecahan masalah secara langsung di lapangan.

Tahun 2025, Universitas Nias Raya menugaskan mahasiswa KKN di beberapa desa, salah satunya Desa Bawomataluo yang berada di Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Desa Bawomataluo bukanlah desa biasa, melainkan desa wisata budaya yang telah dikenal luas baik di tingkat nasional maupun internasional. Desa ini memiliki keunikan berupa tradisi megalitikum dan arsitektur rumah adat Nias



Selatan yang megah dan bersejarah. Rumah-rumah adat yang tersusun rapi, dengan susunan batu megalit yang masih terjaga, menjadikan Bawomataluo sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi. Tidak mengherankan apabila desa ini menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Nias Selatan, bahkan disebut-sebut sebagai kandidat warisan budaya dunia oleh UNESCO. Potensi besar ini merupakan modal utama dalam mengembangkan perekonomian masyarakat apabila dikelola dengan baik, berkelanjutan, dan didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni.

Namun, di balik potensi besar tersebut, Desa Bawomataluo juga menghadapi tantangan yang tidak ringan. Berdasarkan observasi lapangan dan diskusi awal dengan perangkat desa serta masyarakat setempat, masih dijumpai berbagai persoalan mendasar. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses pendidikan tambahan bagi anak-anak. Meskipun mereka bersekolah, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini menandakan perlunya pendampingan belajar di luar sekolah untuk memperkuat pemahaman dasar dan membangun rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran.

Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya edukasi finansial sejak dini juga menjadi perhatian.

Anak-anak di Desa Bawomataluo pada umumnya belum terbiasa dengan budaya menabung atau mengelola uang secara bijak. Padahal, di tengah perkembangan desa wisata, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan yang penting untuk menyiapkan generasi yang lebih mandiri secara ekonomi.

Permasalahan lain yang mengemuka adalah rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterbatasan fasilitas kebersihan, seperti tong sampah, mengakibatkan masyarakat belum terbiasa memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini berpotensi merusak citra desa sebagai destinasi wisata, karena kebersihan merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan wisatawan.

Di sisi lain, minimnya kegiatan kreatif untuk anak-anak juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak membutuhkan wadah untuk menyalurkan kreativitas, memperkuat kebersamaan, sekaligus membangun karakter positif. Tanpa adanya kegiatan yang terarah, mereka rentan menghabiskan waktu dengan aktivitas yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan realitas tersebut, mahasiswa KKN Universitas Nias Raya merancang sejumlah program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung pengembangan Desa Bawomataluo sebagai desa wisata budaya. Program-program tersebut meliputi Les



Privat bagi anak-anak untuk memperkuat kemampuan akademik dasar, Edukasi Menabung untuk Anak-anak guna menanamkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini, Pembuatan Tong Sampah sebagai sarana kebersihan dan peningkatan kesadaran lingkungan, Pembuatan Sapu Lidi sebagai keterampilan sederhana yang bernilai ekonomis, Event Anak-anak untuk memberikan ruang ekspresi dan kebersamaan, serta penerapan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) yang sejalan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dengan adanya program-program ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, serta mendukung identitas Desa Bawomataluo sebagai desa wisata budaya yang mendunia.

Les Privat bagi Anak-anak

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan pendekatan pembelajaran tambahan di luar sekolah. Fokus utamanya membantu anak-anak dalam pelajaran membaca, menulis, berhitung, dan penguatan karakter belajar.

Edukasi Menabung untuk Anak-anak

Menanamkan pemahaman sejak dini tentang pentingnya mengelola uang,

menabung, dan membangun kebiasaan finansial yang baik. Program ini relevan dengan kehidupan masyarakat desa wisata yang sebagian besar bergantung pada usaha kecil dan pariwisata.

Pembuatan Tong Sampah

Sebagai bentuk penyediaan sarana kebersihan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, terlebih desa ini banyak dikunjungi wisatawan.

Pembuatan Sapu Lidi

Mengajarkan keterampilan sederhana yang dapat dimanfaatkan masyarakat baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun potensi usaha kecil.

Event Anak-anak

Kegiatan hiburan edukatif yang melibatkan anak-anak melalui permainan, lomba, dan aktivitas kreatif, sehingga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan membangun karakter positif

Penerapan 7 Sapta Pesona

yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Hal ini sejalan dengan pengembangan Bawomataluo sebagai desa wisata budaya yang mendunia.

Dengan adanya program-program tersebut, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai fasilitator pendidikan dan pengembangan kapasitas masyarakat, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih,



sehat, dan produktif. Terlebih lagi, Desa Bawomataluo yang memiliki status sebagai desa wisata membutuhkan perhatian khusus agar nilai budaya yang dimiliki dapat sejalan dengan modernisasi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Secara akademis, kegiatan KKN di Desa Bawomataluo ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi mahasiswa. Mahasiswa belajar bagaimana menyusun perencanaan program, melakukan komunikasi sosial dengan masyarakat, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari sisi masyarakat, KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, serta keterampilan yang berguna untuk keberlanjutan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa kegiatan KKN di Desa Bawomataluo dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata masyarakat akan pendidikan tambahan, kesadaran finansial, kebersihan lingkungan, dan penguatan nilai pariwisata. Program-program yang dirancang mahasiswa merupakan jawaban terhadap tantangan yang ada, sekaligus wujud kontribusi nyata Universitas Nias Raya dalam mendukung pembangunan lokal yang berkelanjutan.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bawomataluo menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Metode ini menekankan pada pemberdayaan, keterlibatan aktif, dan keberlanjutan program setelah mahasiswa kembali dari lokasi KKN.

Tahap Persiapan

1. Observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan prioritas masyarakat.
2. Diskusi dengan Kepala Desa, perangkat desa, tokoh adat, dan masyarakat guna menyelaraskan program kerja mahasiswa dengan kondisi nyata di lapangan.
3. Penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan pengadaan bahan atau alat yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

1. Les Privat dilaksanakan 3–4 kali seminggu dengan metode belajar kelompok kecil. Materi disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, terutama membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan umum.
2. Edukasi Menabung dilakukan melalui simulasi sederhana, seperti penggunaan celengan, permainan edukasi keuangan, dan cerita motivasi tentang pentingnya menabung.
3. Pembuatan Tong Sampah dilakukan dengan memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia di desa, sekaligus melibatkan



masyarakat agar merasa memiliki fasilitas tersebut.

Gambar. 1. Selesai Diskusi dengan Kepala Desa



4. Pembuatan Sapu Lidi dilaksanakan dengan cara pelatihan keterampilan, melibatkan orang tua dan remaja desa.
5. Event Anak-anak berupa lomba permainan tradisional, menggambar, dan pertunjukan kecil untuk meningkatkan kreativitas.
6. Sapta Pesona diterapkan melalui kampanye dan praktik langsung, seperti menjaga kebersihan lingkungan, keramahan terhadap wisatawan, dan memperindah area rumah adat.

Gambar. 2 Pembelajaran



Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Setiap kegiatan dievaluasi bersama masyarakat dan perangkat desa.
2. Masukan dari masyarakat menjadi dasar untuk menyempurnakan program.

Gambar.3 Diskusi Dengan Perangkat Desa



Diharapkan kegiatan seperti Les Privat dan edukasi menabung dapat terus dilanjutkan oleh perangkat desa, guru, atau karang taruna setempat.

Metode partisipatif ini memastikan bahwa setiap program tidak hanya berhenti



3. Pembuatan Tong Sampah dan Kesadaran Lingkungan

Tong sampah yang dibuat ditempatkan di titik strategis desa. Keberadaan fasilitas ini mulai mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah. Lingkungan desa menjadi lebih bersih, mendukung citra Bawomataluo sebagai desa wisata budaya.

4. Pembuatan Sapu Lidi

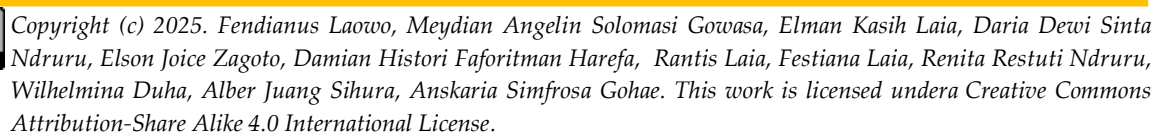
Gambar. 6. Merek Sapta Pesona

Pelatihan membuat sapu lidi berhasil menumbuhkan keterampilan sederhana yang bermanfaat. Selain untuk keperluan rumah tangga, produk ini juga dapat dijual sebagai usaha kecil masyarakat.



Acara ini menjadi momen kebersamaan yang mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Anak-anak menikmati kegiatan lomba dan permainan, sementara orang tua melihat dampak positif bagi perkembangan sosial anak-anak.

Gambar. 7 Pengecakan Tongsampah





6. Implementasi Sapta Pesona

Masyarakat mulai terbiasa menjaga kebersihan, menunjukkan keramahan terhadap pengunjung, dan memperindah lingkungan sekitar rumah adat. Hal ini menjadi modal penting dalam memperkuat Bawomataluo sebagai destinasi wisata unggulan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Bawomataluo memberikan dampak nyata: meningkatnya kesadaran pendidikan anak, tumbuhnya kebiasaan menabung sejak dini, adanya perubahan perilaku menjaga kebersihan, serta penguatan identitas desa wisata.

Gambar. 8 Permainan Anak-anak



D. Penutup

Simpulan kegiatan KKN Universitas Nias Raya di Desa Bawomataluo tahun 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui Les Privat, membentuk kesadaran finansial melalui edukasi menabung, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dengan pembuatan tong sampah dan sapu lidi, mempererat kebersamaan melalui event anak-anak, serta memperkuat identitas desa wisata melalui penerapan Sapta Pesona. Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, sekaligus pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu dengan aksi nyata.

Saran Program Les Privat dan edukasi menabung perlu dilanjutkan secara berkelanjutan oleh guru, perangkat desa, atau karang taruna. Kesadaran lingkungan perlu terus dijaga dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Desa Bawomataluo dapat mengembangkan produk lokal, seperti sapu lidi, menjadi usaha kecil yang mendukung ekonomi warga. Universitas Nias Raya diharapkan terus menjalin kerja sama dengan desa-desa wisata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana



- Induk Pembangunan Kepariwisata Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>



- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8–96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. Sapta Pesona: Panduan Pengembangan Desa Wisata. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. 2016. Marketing Management. Pearson Education.
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Moleong, Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase , I. P. S., Telaumbanua, T.,



Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2357>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

